

## 1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini banyak sekali perubahan perilaku terutama perilaku keuangan. Hal ini sangat berdampak pada generasi muda terutama pada mahasiswa. Generasi muda cenderung mudah terbawa arus globalisasi. Terlebih lagi anak muda menjadi sasaran oleh para pelaku bisnis untuk mengkonsumsi barang mereka. Sifat mereka yang mudah tergiur oleh barang baru ataupun bermerek. Terutama Mahasiswa pada Kota Semarang menjadi pasar yang potensial, Terlebih Mahasiswa yang mengikuti tren menurut Fajar dkk, (2021). Didukung oleh sikap mahasiswa yang konsumtif dan perkembangan teknologi membuat mereka lebih mudah untuk menghabiskan uang mereka. Bukan hanya untuk membeli keperluan sehari-hari melainkan untuk memberi barang-barang yang mereka inginkan.

Kerugian terlebih di hal finansial banyak dialami oleh anak muda sekarang karena kurang menguasai literasi keuangan (Fajar dkk, 2021). Menurut Ojk.go.id, pada tanggal 01-12-2020, tentang Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang OJK lakukan pada tahun 2019, mengatakan bahwa indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Pada Juni 2023, Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) mencatat bahwa 60% pengguna pinjol berusia 19–24 tahun. OJK juga mencatat bahwa nilai pinjaman macet di industri pinjol masih didominasi oleh rentang usia 19–34 tahun, mahasiswa termasuk dalam data yang dicatat oleh OJK.

Pentingnya anak muda menguasai literasi keuangan yaitu mereka menjadi lebih maksimum dalam mengolah uang mereka. Bukan hanya untuk memenuhi keinginan mereka saja. Sehingga mereka menjadi lebih bijak dalam menggunakan uang mereka. Meskipun sebenarnya dasar-dasar literasi keuangan sudah diajarkan sejak dini oleh keluarga, guru maupun teman mereka, tetapi masih banyak dari mereka yang merasa acuh pada literasi keuangan ini dan menggunakan uang mereka sesuka hati mereka menurut (Fajar dkk, 2021)

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk mahasiswa. Namun, banyak mahasiswa yang masih menghadapi kendala dalam mengelola keuangan mereka dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tingkat literasi keuangan, lifestyle hedonis, dan sikap keuangan pribadi menurut (Fajar dkk, 2022)

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan pada status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, jabatan sosial orang tua dan uang saku mahasiswa Menurut, Gunawan (2020).

Menurut, Nurul Azizah, (2020) literasi keuangan ialah syarat wajib bagi setiap orang untuk menghindari masalah keuangan. Menurut, Pusparani dkk, (2019) Literasi dapat diartikan kemampuan untuk memahami, jadi *financial literacy* ialah kemampuan untuk mengelola keuangan yang mereka miliki untuk mengembangkan hidup agar lebih berkualitas dimasa yang akan datang. Menurut, Sholeh (2019) bahwa literasi keuangan adalah kemampuan tentang pengetahuan seseorang yang berkaitan dengan pengelolaan finansialnya, dan dengan kemampuan literasi finansial seseorang akan berdampak pada peningkatan taraf hidup seseorang tersebut.

Pemahaman mengenai literasi keuangan sangat penting dimiliki oleh setiap individu, termasuk mahasiswa. Mahasiswa menjadi generasi penerus bangsa Indonesia yang sangat perlu untuk mengetahui mengenai literasi keuangan. Namun dari kalangan mahasiswa juga terdapat yang belum bisa melakukan pengelolaan keuangan pribadi mereka menjadi lebih baik, perilaku boros menjadi salah satu penyebabnya karena seperti yang kita ketahui bahwa mahasiswa berada pada masa yang sangat kompleks, karena selama belajar di Universitas, mereka harus belajar untuk mandiri secara finansial dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat. Telah banyak kita jumpai beberapa pusat perbelanjaan seperti mall, cafe, distro, maupun factory outfit di Semarang. Mereka lebih cenderung membeli barang untuk keinginan dan kesenangan semata dan bukan karena kebutuhan melainkan untuk gaya hidup yang Hedonisme menurut (Fajar dkk, 2021).

Hal yang menentukan perilaku keuangan yang baik bagi mahasiswa selain literasi keuangan adalah ditentukan oleh gaya hidup mahasiswa atau individu itu sendiri. Karena gaya hidup dapat diartikan atau didefinisikan sebagai sebuah pola seseorang melakukan aktivitas, minat, dan pendapat dalam hal menggunakan keuangannya dan menggunakan waktunya (Hardiyanti 2022) Maka dari itu, dengan meningkatnya gaya hidup yang dimiliki oleh mahasiswa yang semakin tinggi dapat menggambarkan sikap mereka dalam situasi pengambilan keputusan pengelolaan keuangannya. Mahasiswa yang tidak bisa menyesuaikan gaya hidup dengan keuangannya, maka hal itu akan membuat kerugian pada individu mahasiswa dalam mengelola keuangannya, dan sebaliknya ketika individu seorang mahasiswa dapat mengatur keuangannya maka akan bisa mengambil keputusan tentang perilaku keuangannya sehingga lebih dapat mengontrol gaya hidupnya dengan mengutamakan apa yang dibutuhkan terlebih dahulu daripada apa yang menjadi keinginannya (Nurul Azizah, 2020).

Lifestyle hedonis diartikan sebagai pola perilaku yang dapat diketahui dari aktivitas, minat, maupun pendapat Nurvitria, (2015), yang selalu menekankan pada kesenangan hidup. Perilaku keuangan seseorang itu akan tampak dari seberapa bagus seseorang dalam mengelola tabungannya dan dapat dilihat dari pengeluaran-pengeluaran lainnya Menurut (Hilgert, 2003) dan menurut Rohayati, (2015) Dengan adanya kebiasaan hangout bersama teman-teman hanya untuk sekedar berkumpul atau jalan-jalan, kegiatan kuliner, nonton, dan lain sebagainya tanpa disadari hal tersebut menjadi kebiasaan buruk dan menjadi salah satu faktor membengkaknya uang bulanan mahasiswa.

Ada masalah lain yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, yaitu masalah terkait dengan sikap keuangan pribadi, yang mengacu pada cara seseorang berhubungan dengan uang yang dimilikinya. Teori yang dijelaskan oleh Ajzen (Sartika, 2020) menyatakan bahwa sikap dapat mempengaruhi niat untuk bertindak, dan niat ini selanjutnya memengaruhi perilaku. Dari teori ini, kita dapat menyimpulkan bahwa sikap dapat memiliki dampak tidak langsung terhadap perilaku keuangan, karena sikap keuangan pribadi menyusun tekad individu untuk mengerjakan tindakan tertentu.

Dalam menggunakan uang sering kita amati di sekitar bahwa tidak semua mahasiswa mempunyai kemampuan yang sama dalam mengendalikan dirinya yaitu tidak mampu bersikap bijak, serta tidak mampu mengendalikan dirinya ketika bergaul dengan orang lain dan belum bijak dalam menghadapi perubahan yang menandakan bahwa mahasiswa masih memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Faktor psikologis seseorang yaitu emosional juga mampu mempengaruhi keputusan keuangan dan pasar keuangan menurut (Nofsinger, 2005).

Gambar 1. Diagram Komposisi Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas di Kota Semarang

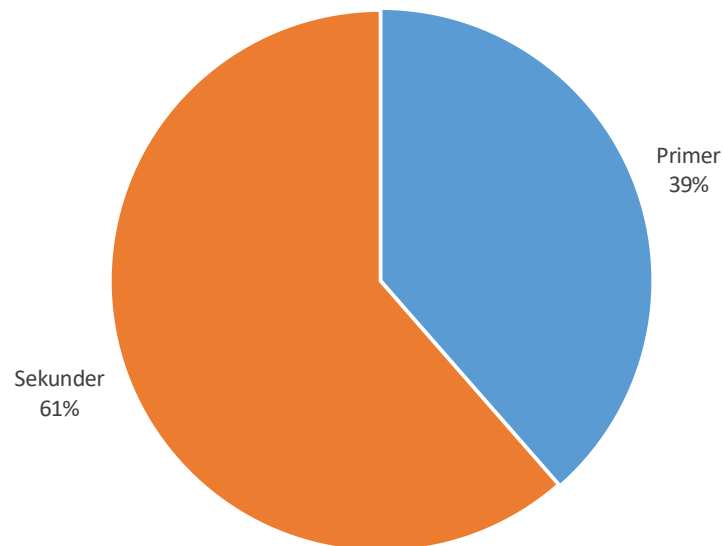


Diagram diatas memperlihatkan seberapa besar pengeluaran per bulan masyarakat kota semarang untuk kebutuhan Primer sebesar 39% dan Sekunder sebesar 61%.Kebutuhan Primer terdiri dari Makanan,Baju,dan Tempat Tinggal,Sedangkan Kebutuhan Sekunder terdiri dari Alat Elektronik,Perlengkapan Rumah Tangga,Alat Transportasi,Hiburan,Olahraga,dan Alat Komunikasi. Diagram diatas menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan uang diMasyarakat Kota Semarang bahwa penggunaan uang untuk kebutuhan sekunder lebih besar daripada kebutuhan primer.

Sejak kecil, seseorang pasti sudah diajari untuk hidup hemat oleh kedua orang tua, kerabat, maupun teman mereka. Tetapi dengan bertambahnya usia dan kebutuhan yang semakin banyak, biasanya sikap hemat ini akan memudar sedikit demi sedikit. Banyaknya kebutuhan mahasiswa dan minimnya pemasukan keuangan memicu seseorang untuk hidup lebih hemat. Akan tetapi minimnya pengetahuan tentang sikap keuangan menjadikan anak muda kesulitan dalam proses mengatur keuangan mereka menurut (Fajar dkk, 2021)

Bagaimana mahasiswa mengatur dan mengelola keuangan mereka adalah sesuatu yang hal sangat penting. Karena setelah lulus dari bangku kuliah mereka akan memasuki dunia kerja. Perilaku keuangan yang kurang baik akan menurunkan taraf kesuksesan hidup seseorang, Kemampuan mahasiswa yang masih lemah dalam menyikapi perilaku keuangan sangat penting untuk dirubah. Perilaku keuangan yang baik akan menaikkan taraf hidup bagi seseorang menurut (Fajar dkk, 2021). Berdasarkan urain di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Peran Literasi Keuangan, Life Style Hedonis,Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”. Hal ini dikarenakan di antara mereka masih belum memahami tentang sejauh mana pengetahuan dan tingkat implementasi mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya.

Berikut adalah tabel jumlah Mahasiswa aktif di Kota Semarang Tahun Ajaran 2022 disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 : Jumlah Perguruan Tinggi dan Jumlah Mahasiswa Aktif di Kota Semarang Tahun 2022

| No  | Perguruan Tinggi                                               | Jumlah Mahasiswa Aktif |
|-----|----------------------------------------------------------------|------------------------|
| 1.  | Universitas Islam Sultan Agung                                 | 15.507                 |
| 2.  | Universitas 17 Agustus 1945 Semarang                           | 4.641                  |
| 3.  | Universitas Katolik Soegijapranata                             | 7.512                  |
| 4.  | Universitas Semarang                                           | 13.424                 |
| 5.  | Universitas Pandanaran                                         | 590                    |
| 6.  | Universitas Muhammadiyah Semarang                              | 11.514                 |
| 7.  | Universitas Wahid hasyim                                       | 7.022                  |
| 8.  | Universitas STIKUBANK                                          | 2542                   |
| 9.  | Universitas Dian Nuswantoro                                    | 11.406                 |
| 10. | Universitas Aki                                                | 1.261                  |
| 11. | Universitas PGRI Semarang                                      | 12.329                 |
| 12. | Universitas Nasional Karangturi Semarang                       | 217                    |
| 13. | Universitas Ivet                                               | 3.244                  |
| 14. | Universitas Maritim AMNI                                       | 1.802                  |
| 15. | Universitas Sains dan Teknologi Komputer                       | 4.184                  |
| 16. | Universitas Widya Husada Semarang                              | 1.267                  |
| 17. | Universitas Karya Husada Semarang                              | 734                    |
| 18. | Institut Teknologi dan Bisnis Semarang                         | 916                    |
| 19. | Institut Teknologi Statistika dan Bisnis Muhammadiyah Semarang | 146                    |
| 20. | Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi                                 | 90                     |
| 21. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Anindyaguna                        | 314                    |
| 22. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya manggala                     | 191                    |
| 23. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Putra Semarang              | 301                    |
| 24. | Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming                          | 125                    |
| 25. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia               | 1.484                  |
| 26. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Karya Utama               | 802                    |
| 27. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jawa Tengah               | 1.518                  |
| 28. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang                           | 1.929                  |
| 29. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin                           | 1.764                  |
| 30. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara                   | 231                    |
| 31. | Sekolah Tinggi Ilmu Farmaasi Yayasan Pharmasi                  | 1,294                  |
| 32. | STIMIK Himsya                                                  | 152                    |
| 33. | Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hakli                            | 260                    |
| 34. | STIKES Tlogorejo Semarang                                      | 1.352                  |
| 35. | Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Elisabeth Semarang               | 331                    |

| No                      | Perguruan Tinggi                                   | Jumlah Mahasiswa Aktif |
|-------------------------|----------------------------------------------------|------------------------|
| 36                      | Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera             | 330                    |
| 37                      | Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesdam IV/Diponegoro | 299                    |
| 38                      | Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Semarang             | 397                    |
| 39                      | Akademi Sekretari Marsudirini Santa Maria          | 59                     |
| 40                      | Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini           | 94                     |
| 41                      | Akademi Akuntansi Effendi Harahap                  | 208                    |
| 42                      | AMIK Jakarta Teknologi Cipta                       | 209                    |
| 43                      | Akademi Keuangan Perbankan Widya Buana             | 114                    |
| 44                      | Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa             | 23                     |
| 45                      | Akademi Kesehatan Asih Husada                      | 22                     |
| 46                      | Akademi Teknik PIKA                                | 87                     |
| 47                      | Akademi Keperawatan Primaya                        | -                      |
| 48                      | Akademi Kesehatan 17 Agustus 1945 Semarang         | -                      |
| 49                      | Politeknik Bina Trada Semarang                     | 55                     |
| 50                      | Politeknik Katolik Mangunwijaya                    | 353                    |
| 51                      | Politeknik Bumi AKPELNI                            | 824                    |
| 52                      | Universitas Negeri Semarang                        | 11.279                 |
| 53                      | Universitas Diponegoro                             | 51.770                 |
| <b>Jumlah Mahasiswa</b> |                                                    | <b>117.226</b>         |

Sumber : Data Perguruan Tinggi Kota Semarang (Lldikti, 2022)

Kehidupan mahasiswa saat ini memiliki banyak perubahan dapat kita lihat dari penampilannya yang memukau, gaya tingkah laku, cara mereka dalam bersikap dan lain-lainnya untuk menarik perhatian banyak orang, terutama kelompok teman sebaya mereka sendiri karena pada dasarnya sebagian dari mahasiswa ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan tempat mereka berada. Seseorang yang berada pada lingkungan yang positif maka ia akan cenderung meniru hal-hal positif yang diamati, begitu pun sebaliknya apabila seseorang berada pada lingkungan yang negatif maka ia akan cenderung meniru hal-hal negatif yang diamati.

Di dalam pengambilan keputusan, beberapa mahasiswa menganggap gaya hidup sebagai identitas dan pengakuan status sosial bagi seseorang terutama mahasiswa yang secara jelas dapat terlihat dari perilakunya yang selalu berupaya mengikuti perkembangan zaman. Secara jelas juga dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan hidup seseorang yang dimana dapat dilihat dari tingkat kepuasannya dalam membelanjakan uangnya dimana gaya hidup menjadi lebih penting dari kebutuhan pokok.

Dengan banyaknya pernyataan yang ada tentang literasi keuangan, lifestyle hedonis dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan. Peneliti memilih beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan seperti (Wahyuni dkk, 2023), (Kumaidah, 2023), (SHOLEH, 2019), (Indra Putri & Sumiari, 2021), (Sianipar et al., 2022), (Fetesond & Cakranegara, 2022), (Sri Wahyuni Abdurrahman & Serli Oktapiani, 2020), (Rajagukguk & Sari, 2022), (Ikhtyar Pratama dkk, 2022), (Ni Luh Putu Kristina Dewi, 2021), (Zulfialdi & Sulhan, 2023), (Angelista, 2024), (Haqiqi & Pertiwi, 2022), (Napitupulu dkk, 2021), (Maylizza Putri Dyansyah & Maria Yovita R. Pandin, 2024), (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019), yang mengungkapkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan dan (Pratama dkk, 2024), dan (Mustika dkk, 2022) mengungkapkan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan. Menurut (Kumaidah, 2023), (Pratama dkk, 2024), (Rajagukguk & Sari, 2022), (Ni Luh Putu Kristina Dewi, 2021), mengungkapkan bahwa Lifestyle Hedonis berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan. Menurut (Ikhtyar Pratama dkk, 2022), (Zulfialdi & Sulhan, 2023), (Angelista, 2024), mengungkapkan bahwa Lifestyle Hedonis memiliki pengaruh yang negatif terhadap Perilaku Keuangan, dan menurut (Wahyuni dkk, 2023) mengungkapkan bahwa Lifestyle Hedonis tidak memiliki pengaruh terhadap Perilaku Keuangan. Menurut (Pratama dkk, 2024), (Mustika dkk, 2022), (Angelista, 2024), (Haqiqi & Pertiwi, 2022), (Napitupulu dkk, 2021), (Maylizza Putri Dyansyah & Maria Yovita R. Pandin, 2024), (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019), mengungkapkan bahwa Sikap Keuangan Pribadi berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan. Menurut (Wahyuni dkk, 2023), dan (Kumaidah, 2023) mengungkapkan bahwa Sikap Keuangan Pribadi tidak memiliki pengaruh terhadap Perilaku Keuangan,

Merujuk pada penelitian tersebut penelitian mengajukan pertanyaan : (1) apakah pengaruh antara *literasi keuangan* terhadap *perilaku keuangan* pada mahasiswa di Kota Semarang. (2) apakah pengaruh antara *lifestyle hedonis* terhadap *perilaku keuangan* pada mahasiswa di Kota Semarang. (3) apakah pengaruh antara *sikap keuangan pribadi* terhadap *perilaku keuangan* pada mahasiswa di Kota Semarang.

Tujuan Penelitian : (i) Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa di Kota Semarang (ii) Menganalisis pengaruh lifestyle hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Semarang (iii) Menganalisis pengaruh sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Semarang. Dengan Memahami pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi institut pendidikan, orang tua, dan mahasiswa dalam upaya meningkatkan perilaku keuangan yang lebih baik

## 2. KAJIAN TEORI

### 2.1. Grand Theory

#### **Theory of Behavioral Finance**

Menurut, Yulistiyani, (2023) konsep *theory of behavioral finance* menjelaskan cara individu untuk menggunakan, melakukan, dan mengatur sumber kekayaan dengan adanya pengaruh dari faktor psikologis. Teori ini dalam tindakannya tidak hanya didasari dengan sikap rasionalnya saja tetapi diikuti dengan sikap irasionalnya juga menurut, Fridana & Asandimitra, (2020).

## Cognitive Financial Behavior Theory

Menurut, Bilqis & Muhid, (2021) menyatakan bahwa Cognitive Financial Behavior Theory merupakan psikoterapi yang berfokus pada kognisi dimodifikasi secara langsung, yaitu ketika individu mengubah pikiran maladaptifnya (*maladaptive thought*) maka secara tidak langsung juga mengubah tingkah lakunya yang tampak (*overt action*). Menurut (Bilqis & Muhid, 2021) menyatakan bahwa salah satu tujuan utama Cognitive Financial Behavior Theory adalah membantu individu dalam mengubah menimbulkan perilaku yang *excessive* pemikiran atau kognisi yang irasional menjadi yang lebih rasional.

## Maslow Hierarchy of needs Theory

Menurut, Abraham Maslow, (1943), menyatakan bahwa manusia memiliki hierarki yang terdiri dari lima tingkatan, yaitu :

- a. Kebutuhan Fisiologis (Physiological Needs),  
Kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan, papan, dan kebutuhan biologis
- b. Kebutuhan Rasa Aman,  
Kebutuhan akan rasa aman, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, dan kebebasan rasa takut.
- c. Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta (Belongingness and Love Needs)  
Kebutuhan akan interaksi, asosiasi, akseptasi dan afeksi dari orang lain
- d. Kebutuhan Harga Diri  
Kebutuhan akan rasa hormat, harga diri, dan penghargaan dari orang lain
- e. Kebutuhan Aktualisasi Diri (Self-Actualization Needs)  
Kebutuhan untuk memenuhi potensi diri, mengoptimalkan penggunaan bakat/kemampuan.

Menurut (Abraham Maslow, 1943), Seseorang akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan tingkat yang lebih tinggi setelah kebutuhan tingkat yang lebih rendah terpenuhi.

## Literasi Keuangan

Menurut, Nurul Azizah, (2020) literasi keuangan yaitu syarat wajib bagi setiap orang untuk menghindari masalah keuangan. Menurut, Pusparani dkk, (2019), Literasi dapat diartikan kemampuan untuk memahami, jadi financial literacy ialah kemampuan untuk mengelola keuangan yang mereka miliki untuk mengembangkan hidup agar lebih berkualitas dimasa yang akan datang. Menurut SHOLEH, (2019), bahwa literasi keuangan adalah kemampuan tentang pengetahuan seseorang yang berkaitan dengan pengelolaan finansialnya, dan dengan kemampuan literasi finansial seseorang akan berdampak pada peningkatan taraf hidup seseorang tersebut. Variabel Literasi Keuangan dapat diukur dengan indikator yaitu (1). Pengetahuan Pinjaman, (2). Pengetahuan Simpanan, (3) Pengetahuan Investasi, (4) Pengetahuan Asuransi menurut (Fajar dkk, 2021).

## Lifestyle Hedonis

Menurut Pulungan dkk, (2018) gaya hidup dipandang sebagai karakteristik atas kedudukan atau posisi seseorang yang dapat dilihat dari tingkah lakunya yang terus mengikuti perubahan fashion yang termasuk dalam unsur utama kelangsungan hidup. Bahkan gaya hidup menjadi lebih diutamakan daripada kebutuhan dasar. Menurut Gunawan dkk, (2020), Hedonisme merupakan bagian dari identifikasi perubahan sosial. Variabel Lifestyle Hedonis dapat diukur menggunakan indikator yaitu (1) Activities/Minat (2) Interest/Minat (3) Opinion/Pendapat menurut (Fajar dkk, 2021).

## Sikap Keuangan Mahasiswa

Menurut Herdjiono dan damanik, (2016) , Sikap Keuangan merupakan Pandangan, pendapat dan penilaian tentang situasi keuangan. Sikap finansial berhubungan dengan kendala finansial yang dialami oleh kaum muda. Anda dapat melihat sikap keuangan atau yang biasa diartikan dengan sikap keuangan dari sudut pandang kepercayaan diri, pengembangan diri dan keamanan menurut, Herdjiono dan damanik, (2016) dan Pankow, (2003) Financial attitude, adalah kondisi pikiran, pandangan dan argumen mengenai keuangan. Variabel Sikap Keuangan Pribadi dapat diukur menggunakan indikator yaitu (1) Menabung (2) Tujuan/Target Keuangan (3) Rencana Anggaran menurut (Fajar dkk, 2021).

## Perilaku Keuangan Mahasiswa

Perilaku finansial berhubungan dengan kondisi individu dalam memperlakukan, mengatur dan memakai secara maksimal keahlian finansialnya menurut, Susanti dkk, (2017), dan menurut Pusparani dkk, (2019), Jika seseorang tidak memahami gagasan tentang konsep keuangan yang sesuai, perilaku keuangan tidak bisa berkembang secara normal, dan dengan demikian tidak dapat memberikan individu perilaku keuangan yang berguna untuk masa depan mereka. Variabel Perilaku Keuangan dapat diukur menggunakan indikator yaitu (1) Membayar Tagihan (2) Menentukan Anggaran (3) Pencatatan Anggaran (4) Dana Tak Terduga menurut (Fajar dkk, 2021).

## 2.2. Pengembangan Hipotesis

### **Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Keuangan**

Literasi keuangan merupakan pemahaman individu mengenai konsep keuangan dan pengetahuan individu mengenai fakta-fakta keuangan pribadi yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengelolaan serta pengambilan keputusan keuangan secara efektif menurut Yulistiyani, (2023). Menurut Setyawan & Wulandari, (2020) mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah aktifitas seseorang dalam meningkatkan pengetahuan maupun keterampilannya dalam bidang keuangan yang meliputi pengetahuan umum keuangan, pengetahuan manajemen keuangan, pengetahuan mengenai tabungan dan investasi, dan pengetahuan mengenai manfaat dan resiko produk-produk keuangan.



Variabel literasi keuangan dapat diukur dengan indikator (1). Pengetahuan pinjaman, (2) Pengetahuan Simpanan, (3) Pengetahuan investasi, (4) Pengetahuan asuransi, menurut Fajar dkk, (2021). Argumentasi diatas juga selaras oleh beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh SHOLEH, (2019), Indra Putri & Sumiari, (2021), Sianipar dkk, (2022), Fetesond & Cakranegara, (2022), Dari penjelasan diatas hipotesis dapat diformulasikan sebagai berikut:

**H1** : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

## Lifestyle Hedonis Berpengaruh Negatif Terhadap Perilaku Keuangan

Gaya hidup dapat dikatakan sebagai suatu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup hedonisme adalah pola hidup yang mencari kesenangan dan menganggap kesenangan adalah tujuan hidup menurut (Parmitasari, 2018). Gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang mengarahkan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang-barang mahal (*branded*) untuk memenuhi hasratnya, cenderung followers dalam gaya hidupnya dan selalu ingin menjadi pusat perhatian (Rama Prasetyo & Andjarwati, 2021). (Parmitasari, 2018) juga mengatakan bahwa Gaya hidup hedonisme dapat membuat kebutuhan seseorang tidak terpenuhi demi memenuhi keinginannya. Hal ini dilatarbelakangi adanya keinginan untuk terlihat cantik dan tidak ketinggalan.

Variabel lifestyle hedonis dapat diukur dengan melihat tiga hal yaitu gaya hidup seseorang dalam mengikuti tren dan mode, pandangan orang lain, dan pandangan seseorang seputar barang bermerk (Adriawan, I. K. F., 2015). Menurut (Fajar dkk, 2021), gaya hidup hedonisme dapat diukur berdasarkan indikator (1) Activities (kegiatan), (2) Interest (minat), (3) Opinion (pendapat). Berdasarkan beberapa indikator yang telah diuraikan diatas, peneliti memilih menggunakan indikator menurut (Fajar dkk, 2021) untuk mengukur variabel gaya hidup hedonisme. Argumentasi diatas juga selaras oleh beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Rajagukguk & Sari, 2022), (Ni Luh Putu Kristina Dewi, 2021), (Latifa & Santoso, 2024), (Kumaidah, 2023), (Wahyuni dkk, 2023). Dari penjelasan diatas hipotesis dapat diformulasikan sebagai berikut:

**H2** : Lifestyle Hedonis berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan.

## Sikap Keuangan Pribadi Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Keuangan

Menurut (Herdjiono dan damanik, 2016), Sikap Keuangan merupakan Pandangan, pendapat dan penilaian tentang situasi keuangan. Sikap finansial berhubungan dengan kendala finansial yang dialami oleh kaum muda. Anda dapat melihat sikap keuangan atau yang biasa di artikan dengan sikap keuangan dari sudut pandang kepercayaan diri, pengembangan diri dan keamanan menurut (Herdjiono dan damanik, 2016) dan (Pankow, 2003) *Financial attitude*, adalah kondisi pikiran, pandangan dan argumen mengenai keuangan.

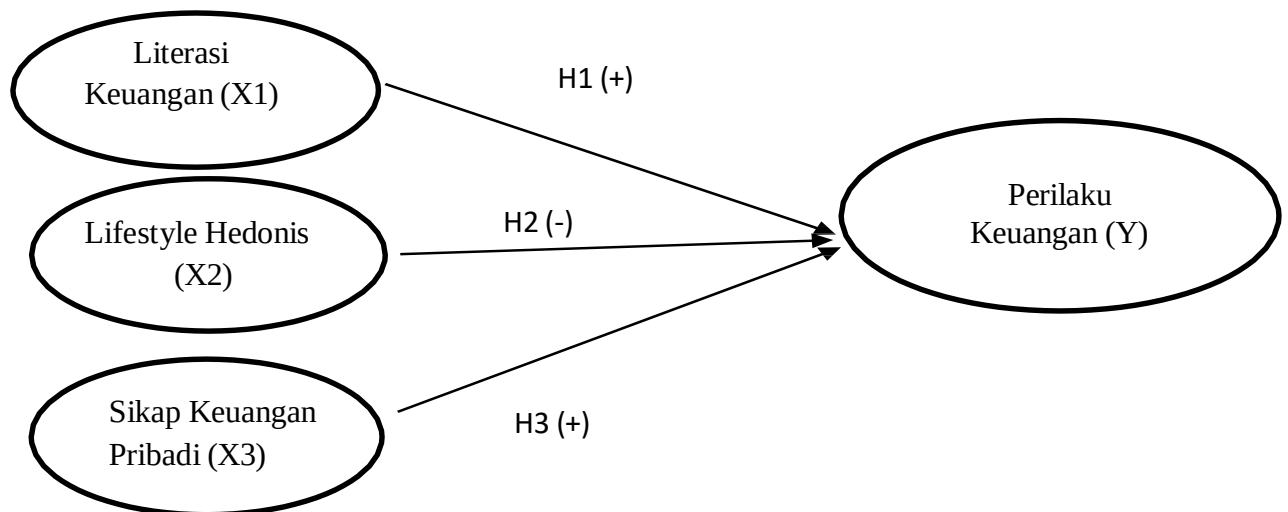
Variabel sikap keungan berdasarkan penguraian (Pankow, 2003) mengungkapkan sikap keungan merupakan situasi yang terdapat dalam pendapat, pikiran, penilaian keungan yang terkait dengan hal keungan. Variabel sikap keungan pribadi dapat diukur dengan indikator (1) Menabung, (2) tujuan/terget keungan (3) rencana anggaran menurut (Fajar dkk, 2021). Argumentasi diatas juga selaras oleh beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Haqiqi & Pertiwi, 2022), (Mustika dkk, 2022), (Napitupulu dkk, 2021), (Maylizza Putri Dyansyah & Maria Yovita R. Pandin, 2024), (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019)

**H3 :** Sikap keungan pribadi berpengaruh positif terhadap perilaku perilaku keungan.

### 2.3. Kerangka Penelitian

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen atau variable terkait. Variabel Independen merupakan variabel penelitian yang memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh seorang peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang sedang diamati. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh adanya variabel independen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 (tiga) variabel independen antara lain literasi keungan, *lifestyle hedonis*, dan sikap keungan pribadi dan 1 (satu) variabel dependen yaitu perilaku keungan.

**Gambar 2. Model Penelitian**



**Sumber : Dikembangkan untuk penelitian, 2024**

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2017) populasi merupakan objek yang berada pada suatu tempat yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 53 PTN/PTS di Kota Semarang, dengan jumlah mahasiswa aktif 117.226.

#### 3.2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu menurut Sugiyono, (2017). Dari 53 PTN/PTS di Kota Semarang peneliti hanya memilih PTN/PTS berbentuk Universitas yang diambil, sehingga ditemukan 19 Universitas di Kota Semarang. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

Tabel 2 : Pengambilan Sampel

| NO | Keterangan                        | Jumlah    |
|----|-----------------------------------|-----------|
| 1. | Non Universitas                   | 34        |
| 2. | Universitas                       | 19        |
| 3. | <b>PTN / PTS di Kota Semarang</b> | <b>53</b> |

Metode penentuan sampel yang digunakan mengacu pada pendekatan slovin, Pendekatan ini dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$n : \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi PTN/PTS

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;

e = 0,1

$$n : \frac{117.226}{1 + 117.226(0,1)^2}$$

$$n : \frac{117.226}{1 + 117.226 (0,01)}$$

$$n : \frac{117.226}{1 + 1.172}$$

$$n : \frac{117.226}{1.173}$$

$n : 99,936914 / 100$

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari hasil penyebaran tidak langsung seperti angket/kuesioner secara online yang dibuat dalam bentuk Google Form dan penyebar secara langsung pada mahasiswa Kota Semarang dan disebar melalui media sosial.

### 3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan fenomena dan variabel yang akan diteliti. Dimana variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian didefinisikan agar jelas makna maupun pengukurannya. Menurut (Nurdin & Hartati, 2019), definisi variabel secara operasional adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur.

Tabel 3: Definisi Operasional Variabel

| No. | Variabel               | Definisi Operasional Variabel                                                                                                                     | Indikator                                                                                                                      | Skala      |
|-----|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1.  | Literasi Keuangan      | Kemampuan untuk mengelola keuangan yang mereka miliki untuk mengembangkan hidup agar lebih berkualitas dimasa yang akan datang. (Fajar dkk, 2021) | 1. Pengetahuan Pinjaman<br>2. Pengetahuan Simpanan<br>3. Pengetahuan Investasi<br>4. Pengetahuan Asuransi<br>(Fajar dkk, 2021) | Likert 1-6 |
| 2.  | Lifestyle Hedonis      | Gaya hidup menjadi lebih diutamakan daripada kebutuhan dasar. (Fajar dkk, 2021)                                                                   | 1. Activities (kegiatan)<br>2. Interest (minat)<br>3. Opinion (pendapat)<br>(Fajar dkk, 2021)                                  | Likert 1-6 |
| 3.  | Sikap Keuangan Pribadi | Sikap finansial berhubungan dengan kendala finansial yang dialami oleh kaum muda. (Fajar dkk, 2021)                                               | 1. Menabung<br>2. Tujuan/Target Keuangan<br>3. Rencana anggaran<br>(Fajar dkk, 2021)                                           | Likert 1-6 |
| 4.  | Perilaku Keuangan      | Pengambilan keputusan, membandingkan biaya peluang serta mencari alternatif dalam meminimalisasi pemborosan. (SHOLEH, 2019)                       | 1. Membayar Tagihan<br>2. Menentukan Anggaran<br>3. Pencatatan Anggaran<br>4. Dana tak terduga<br>(SHOLEH, 2019)               | Likert 1-6 |

Sumber 3 : Berbagai Literasi

### 3.5. Alat Analisis

#### 3.5.1 Uji Kelayakan Data

##### Statistik Deskriptif

Menurut, Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, minimum, maksimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta untuk mendeskripsikan tingkat *Literasi keuangan*, *Lifestyle hedonis*, *Sikap keuangan pribadi*, dan *Perilaku keuangan* pada mahasiswa di Kota Semarang.

##### Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh manakah ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Untuk memeriksa validitas digunakan analisis faktor skala dan validitas konvergen kemudian validitas konstruk diukur dengan menggunakan faktor loading manual. Suatu item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian apabila  $p\text{ value} < 0,05$  dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  menurut Ghozali, (2018).

##### Uji Reliabilitas

Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana pertanyaan penelitian menghasilkan hasil yang konsisten atau reliabilitas merupakan konsistensi skor dari waktu ke waktu menurut Ghozali, (2018). Uji reliabilitas dilakukan dengan pengukuran satu kali melalui pengukuran Alpha Cronbach. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,70$  menurut Ghozali, (2018).

#### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

##### Uji

##### Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu uji untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Nilai yang biasanya dipakai untuk menunjukan adanya multikolinearitas adalah tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan dengan nilai VIF  $< 10$  maka dinyatakan bebas multokolineritas yang berarti data normal. Apabila variable tersebut saling berkorelasi maka variable tidak ortogonal.

##### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan antar varian varian dari residual satu terhadap pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menguji glejser. Uji glejser yaitu

mengondisikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila variabel independen secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka, hal ini terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Model regresi bisa disimpulkan atau dikatakan baik jika tidak memiliki gejala heteroskedastisitas, dilihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05.

## Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak dalam penelitian adalah data yang telah berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil dalam penelitian ini baik serta layak dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov*. Tes satu sampel Kolmogorov-Smirnov adalah suatu tes goodness-of-fit. Artinya, yang diperhatikan adalah tingkat kesesuaian antara distribusi teoritis tertentu. Tes ini menetapkan apakah skor-skor dalam sampel dapat secara masuk akal dianggap berasal dari suatu populasi dengan distributive tertentu itu. Data dikatakan berdistribusi normal ataupun tidak dapat kita lihat dengan alat uji yaitu Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi adalah tidak normal, Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi adalah normal.

### 3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen, apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Sikap Keuangan Pribadi*. Sedangkan variabel dependennya yaitu *Perilaku Keuangan*.

Analisis regresi linier berganda dilakukan apabila variabel bebas atau variabel independennya minimal adalah dua. Pada permodelan regresi terdapat syarat yang harus dipenuhi yaitu dengan memenuhi uji seperti : uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

### Model Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y = *Perilaku Keuangan*

$\alpha$  = Konstanta

X<sub>1</sub> = *Literasi Keuangan*

X<sub>2</sub> = *Lifestyle Hedonis*

X<sub>3</sub> = *Sikap Keuangan Pribadi*

$\beta_1$ - $\beta_3$  = Koefisien regresi dari setiap variabel independen  $\varepsilon$  = error term.

### 3.5.4. Uji Hipotesis

#### Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Menurut ghozali (2018:152) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika t hitung  $> t$  tabel atau nilai signifikansi uji t  $< 0,05$  maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen



berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## Uji Model Fit (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Dalam uji kelayakan model menunjukkan adanya kecocokan antara data dengan model penelitian. Apabila uji F signifikan maka model tersebut layak untuk diteliti, atau model telah fit. Dapat dikatakan layak apabila data fit dengan persamaan regresi. Uji F bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara keseluruhan yang antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model yang diteliti memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel yang digunakan model dapat menjelaskan fenomena yang dianalisis. Menurut Ghozali, (2018) untuk mengetahui adanya pengaruh tersebut dapat dilihat berdasarkan probabilitas. Apabila probabilitas  $< 0,05$  artinya variabel X1, X2, dan X3 memiliki pengaruh secara keseluruhan dan signifikan terhadap variabel Y.

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu diantara nol dan satu. Apabila suatu nilai  $R^2$  kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen memiliki kemampuan yang terbatas. Lalu apabila nilai mendekati satu maka variabel independen tersebut memberikan hampir dari seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui ketepatan yang paling baik didalam analisis regresi, hal ini dilakukan dengan membandingkan koefisien determinan. Apabila  $R^2$  semakin besar mendekati satu maka model tersebut semakin tepat.